

# BAB I

## PENDAHULUAN

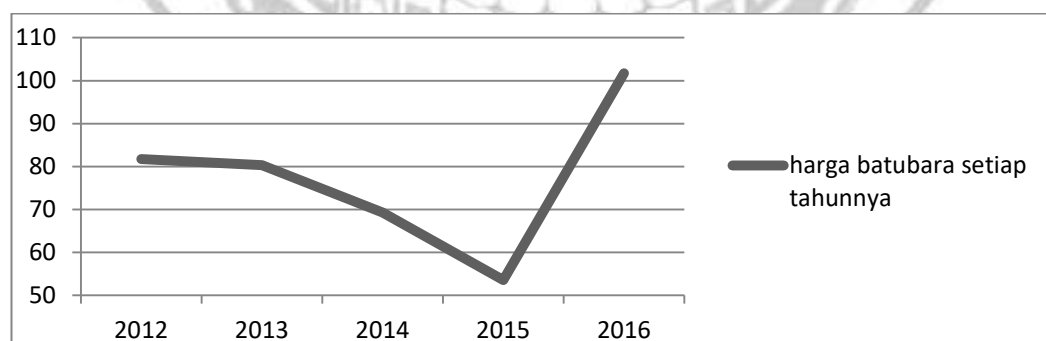
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajer perusahaan dan pemegang saham adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan masing-masing yang menyebabkan adanya konflik di dalam perusahaan (Syadeli, 2013). Keputusan yang diambil oleh manajer bukan hanya keputusan dalam kebijakan perusahaan saja, tetapi keputusan dalam hal keuangan perusahaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal (Sheisarvian *et al.*,2015). Sumber dana eksternal yaitu hutang dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dan mengontrol konflik keagenan.

Kebijakan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Syadeli, 2013). Pengambilan keputusan penggunaan hutang harus mempertimbangkan biaya modal dalam bentuk bunga yang dapat menyebabkan konflik antara pemegang saham dengan manajemen, karena semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Hutang tidak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang tidak dapat menggunakan hutangnya dengan baik maka memiliki risiko kebangkrutan.

Kondisi perekonomian global yang berfluktuatif beberapa tahun ini membuat masalah pendanaan menjadi masalah utama. Masalah tersebut juga dihadapi oleh sektor pertambangan, terutama sub sektor batubara paling sensitif dan sangat fluktuatif terhadap perekonomian global. Indonesia menempati peringkat ke-9, sekitar 2,2 persen dari total cadangan batubara global berdasarkan Badan Penelitian *Statistical Review of World Energy* dan memiliki cadangan batubara berkualitas menengah dan rendah yang melimpah. Hal tersebut menguntungkan untuk pasar raksasa negara-negara berkembang yaitu China dan India karena negara tersebut membutuhkan pembangkit listrik bertenaga batubara baru untuk kebutuhan listrik penduduknya yang besar ([www.portalindonesianews.com](http://www.portalindonesianews.com)).

Batubara merupakan salah satu bahan bakar fosil yang dapat terbakar dan terbentuk dari endapan organik. Batubara memiliki peran sebesar 39 persen sebagai pembangkit listrik bertenaga batubara di dunia. Berikut ini dapat diketahui perkembangan harga batubara pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016.



Sumber : Ministry of Energy and Mineral Resources

**Gambar 1.1**  
**Harga Batubara Acuan (HBA) periode 2012 sampai dengan 2016**

Beberapa tahun terakhir sub sektor batubara mengalami penurunan harga pada tahun 2012 hingga tahun 2015 dan di tahun 2016 mengalami kenaikan cukup signifikan. Ketidakstabilan harga disebabkan pasokan batubara yang masih banyak. Menurut data dari Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia mengungkapkan bahwa ketidakstabilan harga batubara mengakibatkan banyaknya perusahaan tutup bahkan mengalami kebangkrutan ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)).

Sektor pertambangan di tahun 2016 kembali menunjukkan kebangkitan. Hal ini dapat dilihat dari laba bersih agregat yang dibukukan perusahaan tambang kelas dunia mencapai US\$20 miliar. Padahal di tahun sebelumnya mengalami kerugian agregat US\$28 miliar. Kinerja positif ini mempengaruhi peningkatan pembayaran hutang, kapitalisasi pasar oleh perusahaan pertambangan teratas dunia juga naik 45% menjadi US\$714 miliar. Pengembalian hutang mencapai total US\$93 miliar atau naik dari US\$73 miliar dari tahun sebelumnya. Sebagian besar penyaluran utang digunakan untuk pembiayaan kembali, dan bukan untuk dana akuisisi atau pembangunan tambang.

Fenomena kenaikan harga batubara pada 2016 sampai dengan 2017 telah memberikan dampak kenaikan produksi batubara dan investasi barang modal perusahaan-perusahaan tambang batubara termasuk kontraktornya. Namun hal ini tidak membuat perbankan mudah memberikan kredit ke sektor tambang batubara, karena dinilai perbaikan industri ini belum pulih dengan baik. Harga batubara yang mengalami keterpurukan sejak tahun 2013, membuat perbankan masih

khawatir memberikan pinjaman untuk proyek-proyek pertambangan (id.linkedin.com).

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dalam hal proporsi yang dimiliki perusahaan lain (Susanto, 2011). Perusahaan tersebut seperti perusahaan investasi, bank, asuransi atau kepemilikan lembaga. Kepemilikan ini mampu untuk mengendalikan pihak manajemen yang dapat mengurangi tindakan para manajemen melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan menyebabkan hutang perusahaan semakin kecil yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan. Adanya kepemilikan ini mempermudah pemegang saham berperan aktif di dalam perusahaan, seperti dalam rapat RUPS pihak institusi bisa memberikan pendapat dan opini terutama dalam menentukan penggunaan hutang perusahaan (Nabela, 2012).

Hasil penelitian Nuraini (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Penelitian Nabela (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Penelitian Tjeleni (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hasil yang berbeda dengan peneliti Viriya dan Suryaningsih (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam

bentuk dividen atau laba ditahan (Sheisarvian *et al.*,2015). Kebijakan dividen akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menentukan tingkat penggunaan hutang. Pembagian dividen dalam jumlah besar maka untuk membiayai operasinya diperlukan tambahan dana melalui hutang. Pihak manajemen perusahaan mempunyai kewajiban untuk pengambilan keputusan pembagian dividen agar tetap stabil antara dividen yang dibagikan dan pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian Sheisarvian *et al.* (2015) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Peneliti Nabela (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Penelitian Hansen dan Rosita (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya maka dana yang tersedia untuk laba ditahan akan semakin kecil sehingga perusahaan akan meningkatkan hutangnya.

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (Hansen dan Rosita, 2017). Tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dana dari eksternal yang lebih besar. Perusahaan lebih menyukai mengeluarkan surat hutang karena biaya hutang lebih kecil daripada biaya untuk mengeluarkan saham baru. Hal ini berarti tingkat pertumbuhan yang tinggi perusahaan lebih menggunakan hutang. Hasil peneliti Viriya dan Suryaningsih (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hasil yang berbeda dengan

peneliti Oktaviani (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Peneliti Bambang dan Septavia (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2011:114). Profit tinggi yang didapat perusahaan maka penggunaan hutang juga akan semakin kecil karena perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang diperoleh dari *RE (Retained Earning)*. Profitabilitas dihitung dengan ROA yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. Hasil penelitian Rambe (2013) dan Penelitian Viriya dan Suryaningsih (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nabela (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Penelitian Syadeli (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Risiko bisnis adalah adanya ketidakpastian atas proyeksi pendapatan dimasa mendatang (Yeniatie dan Destriana 2010). Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko suatu perusahaan. Perusahaan yang menghadapi risiko bisnis tinggi akibat dari kegiatan operasinya, akan menghindari untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam mendanai asetnya. Hasil penelitian Mardiyati dan Susanti (2012) bahwa resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang

perusahaan. Hasil yang berbeda dengan penelitian Murtiningtyas (2012) menunjukkan bahwa resiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

*Agency teory* memberikan pemahaman tentang hubungan keagenan dalam penggunaan hutang di dalam struktur modal. Hal ini menimbulkan masalah pada pemilik modal dan manajemen yang memiliki tujuan masing-masing yang ingin bertambahnya kekayaan dan kemakmuran pada masing-masing pihak, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Pemilihan topik penelitian ini karena adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu sebagaimana telah dijabarkan di atas. Periode penelitian menggunakan kurun waktu tahun 2012 – 2016, karena data lebih *up to date* sehingga diharapkan dapat mempresentasikan kondisi pengungkapan informasi perusahaan terkini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian pengujian kembali dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016”**.

## 1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan?
5. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang perusahaan.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang perusahaan.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh risiko bisnis terhadap kebijakan hutang perusahaan.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi dunia pertambangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan atas kebijakan hutang pada pertambangan agar mampu menghadapi ketatnya kompetisi baik di dalam maupun luar negeri.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang akan mengambil konsentrasi akuntansi keuangan untuk kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan proposal ini dibuat agar mempermudah bagi para pembaca dalam pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan proposal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Memaparkan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisa data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.